

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap mahluk hidup. Di dalam undang-undang sisdiknas telah di cantumkan bahwa sanya semua Warga Negara Indonesia menempuh pendidikan wajib minimal 9 tahun. Sejak dilahirkannya di dunia ini kita sebagai mahluk hidup sudah diberikan suatu pendidikan bahkan sejak di dalam kandungan. Ibu telah memberikan stimulus-stimulus untuk perkembangan janin dan fisiknya maupun perkembangan otaknya.

Ketika bayi dalam kandungan, bayi tersebut dapat merasakan rangsangan dari ibu. Misalnya ibu berprofesi sebagai guru, tidak hanya peserta didiknya yang mendapatkan ilmu, namun bayi dalam kandungan pun dapat stimulus, karena ibu telah bercakap-cakap dalam ranah pendidikan, secara tidak langsung bayi tersebut mendapatkan pendidikan juga, rangsangan yang diterima oleh bayi akan terlihat ketika bayi tersebut telah lahir.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me-* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberikan latihan.² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyebutkan

² Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2008),hal.10.

definisi pendidikan dan mendidik. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Pendidikan juga merupakan usaha yang sengaja diadakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dan perkembangannya mencapai kedewasaannya.

Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang didasari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak/yang belum dewasa. Mendidik juga memiliki arti bahwa membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.³

Menurut peneliti seperti halnya menurut peneliti seperti halnya menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan adalah proses pembentukan kecalap-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Hal itu benar, sebelum adanya proses pendidikan yang berulang-ulang, perlu adanya percakapan antara orangtua dengan sang anak.

Supaya bayi tersebut mendapat hal yang positif, maka orang tua juga harus pandai memberikan stimulus yang positif juga. Seperti mendengarkan bayi dengan music jaz, music jaz akan mempengaruhi kecerdasan intelektual bayi. Selain itu dari segi keislaman juga dapat

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2007),hal.69.

merangsang otak sang bayi, seperti halnya ibu yang mengaji, ataupun mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran, dan lain sebagainya.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pemandu perwujudan kehidupan, menyadari betapa pentingnya kehidupan agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi kehidupan agama bagi setiap kehidupan pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan keluarga, lingkungan, maupun masyarakat.⁴

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan guru pada peserta didik melalui bimbingan atau latihan untuk mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan merupakan sebuah dunia yang memiliki cakupan yang sangat luas karena banyaknya disiplin-disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁵

Dengan demikian diperlukan pendidikan yang tepat agar sebuah negara dapat berkembang dengan maju dan baik, salah satu pendidikan yang tepat sasaran yaitu dapat menjadikan peserta didik yang dikelolanya menjadi teladan dan jujur sehingga kelak dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara serta tidak merugikan orang lain dalam setiap tindakanya. Untuk itu peneliti ingin menumpas masalah budaya kejujuran yang dirasa

⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.86.

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.7.

lingkungan sekolah madrasah yang masih menerapkan budaya pesantren dalam proses pembelajarannya sehari-hari.

Jujur berasal dari bahasa Arab “*ash-shidqu*” atau “*shiddiq*” yang artinya nyata, benar, atau berkata benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sifat jujur merupakan kata sifat dari kejujuran yang berarti tulus hati, tidak berbohong (missal berkata apa adanya), tidak curang (missal dalam permainan mengikuti aturan yang berlaku), tulus, ikhlas. Sedangkan kejujuran merupakan sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati) keseriusan (hati).⁶

Sikap kejujuran adalah berkata apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukannya berani karena benar, dapat dipercaya dan tidak curang. Menurut Agus Wibowo jujur sebagai perilaku yang didasarkan sebagai upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sejalan dengan hal itu, Nurul Zuriah menyatakan bahwa jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan curang berkata apa adanya dan berani mengakui kesalahan. Jujur dapat diartikan sebagai mengakui perkataan, perbuatan atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.⁷

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hal.496.

⁷ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013), hal.51.

Pada jaman ini, dunia pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat. Pendidikan tidak hanya difungsikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas saja dalam hal prestasi, tetapi pendidikan juga harus mampu membantu dan membentuk karakter dan keyakinan yang kuat pada setiap siswa sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri, menemukan tujuan hidup dan memperbaiki akhlaknya. Sekolah harus mampu mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan benar. Tidak hanya memberikan pemahaman nilai-nilai saja, akan tetapi harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang diberikan dalam kehidupannya. Kemerosotan akhlak dan moral perlu segera mendapat penanganan yang serius, baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberi pendidikan dengan proses dan model pembelajaran yang diajarkan.⁸

Dengan kata lain relitas agama di sekolah masih berorientasi pada bagaimana peserta didik mampu mengetahui dan memahami ajaran Islam dari pada berorientasi pada bagaimana agar peserta didik mampu menghayati sekaligus mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi di SMK Al Huda Bandung Tulungagung yang pada awalnya mendapatkan calon peserta didik dari lembaga formal atau belum mengenal agama secara luas bahkan ada juga calon peserta didik yang dari kecil sudah mendapatkan asupan nilai-nilai agama yang

⁸ Purwandari, *Character Building: Pengaruh Pendidikan Nilai Terhadap Kecerdasan Emosi Anak*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. Jurnal Penelitian Humaniora., Vol 9, No 1, 2008., hal 13.

tinggi baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolahnya terdahulu. Ketika mereka berbaur didalam kelas kebanyakan siswa yang sudah mendapatkan aspek-aspek keagamaan sejak kecil menjadi dominan sedangkan yang berasal dari lembaga formal menjadi acuh tak acuh dalam pembelajarannya, sehingga orangtua peserta didik menyekolahkan anaknya pada lembaga yang kelak mampu memberikan skil dalam perekonomian agar tidak tertinggal pada era sekarang namun tetap mengedepankan pendidikan keagamaan.

Menyadari adanya hal tersebut, maka wali murid menekan dan membatasi pergaulan anak dengan sekolah dikejuruan namun masih dalam lingkungan pesantren. Dengan tujuan membaiknya budaya kejujuran siswa serta akhlak siswa tersebut. Di SMK Al Huda Bandung Tulunggaung masih banyak dijumpai siswa yang bolos pelajaran serta mencontek dalam menyelesaikan tugasnya. Keadaan tersebut membutuhkan perhatian khusus terutama dari guru Pendidikan Agama Islam mengingat peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berhubungan dengan hal tersebut diperlukan strategi yang mampu mengetahui, menghayati, serta melaksanakan hingga akhirnya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Strategi ini bertujuan agar pendidikan agama yang diberikan dapat diterima oleh siswa secara komprehensif dalam seluruh potensi keberagamaannya. Selain itu, agar pendidikan agama yang diberikan dapat

mewarnai kepribadian anak didik, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari, karena pendidikan agama yang dilaksanakan dapat mewarnai kehidupan peserta didik apabila nilai-nilai keberagamaan telah tertanam kokoh dalam dirinya.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik Di SMK Al Huda Bandung Tulungagung. Pendidikan ditingkat dasar (MTs dan SMK) merupakan wadah sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Maka dari itu, pada penelitian ini akan meneliti siswa pada tingkat SMK dan juga karena pada tingkat SMK adalah masa remaja, masa dimana seseorang mengalami perubahan secara drastis dalam kehidupannya, baik dari aspek fisik maupun psikis. Begitu pula dalam hal beragama, pada masa ini, remaja seringkali mengalami goncangan sehingga sangat diperlukan pembinaan dan penginternalisasian nilai-nilai agama pada diri mereka. Pembinaan dan penginternalisasian ini bertujuan agar mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang norma agama atau norma dalam keluarga maupun masyarakat dan juga agar siswa dapat menjalankan hidup sesuai ajaran agamanya.

SMK Al Huda Bandung adalah salah satu sekolah yang berada di Tulungagung, yang terletak di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur. Merupakan salah satu sekolah yang

diminati karena selain mampu menjadikan para peserta didik mempunyai keahlian tertentu juga mengunggulkan pendidikan keagamaan karena masih berada dalam lingkungan pesantren, selain itu juga dirasa sangat produktif, karena sekolah yang didukung oleh jurusan-jurusan yang sepadan dirasa sangat sesuai dengan aktifitas produktifitas lingkungan masyarakat yang berada di Kecamatan Bandung, banyak fasilitas dilingkungan yang dirasa cukup dapat meningkatkan produktifitas lingkungan juga banyak, karena dilingkungan Kecamatan Bandung sendiri orang-orang yang berhasil dalam perekonomiannya berasal dari luar Kecamatan.

Berawal dari keprihatinan tersebut, maka didirikan lah SMK Al Huda Bandung Tulungagung untuk mengajak generasi muda agar responsip terhadap peluang yang ada dan supaya masyarakat tidak terpaku terhadap hal-hal yang formallitas saja akan tetapi supaya lebih berkembang lagi, untuk memberi wawasan terhadap peserta didik agar selalu melihat peluang yang ada dan siap menghadapi perekonomian yang menggelobal.

Kegiatan keagamaannya sudah berjalan cukup baik. Terlihat para siswa muslim sudah mengenakan seragam sekolah dengan menutup aurat. Selain itu, SMK Al Huda Bandung Tulungagung juga memiliki kegiatan pembinaan IMTAQ. Seperti pembiasaan berjabat tangan kepada seluruh guru dan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai juga membiasakan peserta didiknya untuk sholat dhuha dan berdo'a sebelum dan sesudah

pembelajaran dimulai, selain itu juga melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola, mengucapkan salam ketika bertatap muka kepada guru-guru dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang dijelaskan pada uraian diatas, seharusnya siswa-siswi SMK Al Huda Bandung Tulungagung dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan peserta didik, seperti perbedaan latar belakang orang tua baik sosial, ekonomi, maupun budaya, pola asuh, tingkat pendidikan, dan keagamaan didalam keluarga berbeda-beda satu sama lain, sehingga tingkat kejujuran siswa pun berbeda-beda. Berangkat dari kenyataan tersebut, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Strategi dari pihak sekolah, utamanya guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan religiusitas kepada peserta didik sangat diperlukan dalam rangka membantu mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dalam kemasyarakatan dan mampu menyadari hakikatnya sebagai seorang insan Islami.

Membicarakan mengenai budaya kejujuran di SMK Al Huda Bandung Tulungagung ini diwujudkan mulai dari pertama kali siswa memasuki lingkup sekolah dari sholat duha kemudian memasuki kelas dan mendapatkan pelajaran formal seperti biasanya kemudian ketika

waktu dhuhur tiba diwajibkan semua sholat jamaah dan dilanjutkan dengan sorogan ngaji hingga melaksanakan program tahfidz, selain itu diadakan penambahan-penambahan materi keagamaan untuk mendukung peserta didik yang tidak nyantri agar tidak tertinggal jauh dengan peserta didik yang berada di pesantren diharapkan agar anak-anak usia SMK tidak lepas dari al-Qur'an karena ditakutkan ketika peserta didik sudah puas ketika berada di sanawiyah karena sekarang prosentasenya tidak ada 10% yang ketika di rumah mau mengikuti pendidikan di madrasah.

Karena budaya dilanggar sudah tidak ada, SMK Al Huda Bandung Tulungagung ingin menyelamatkan budaya tersebut agar berkembang menjadi pribadi yang jujur, jadi budaya kejujuran tersebut dibawa ke lembaga SMK Al Huda Bandung Tulungagung. Maka dari itu, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik di SMK Al Huda Bandung Tulungagung. Mengingat proses meningkatkan religiusitas kepada para peserta didik ini penting dilakukan bagi seluruh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa, maka dari itu peneliti berpendapat penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam pembentukan karakter dan proses pembelajarannya setiap pendidik memiliki cara yang berbeda-beda misalnya, dalam Guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan budaya jujur dalam proses pembelajarannya yang diterapkan supaya budaya jujur tersebut melekat dalam diri peserta didik hingga lulus sekolah nanti. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, fokus masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik Di Smk Al Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik Di Smk Al Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik Di Smk Al Huda Bandung Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik Di Smk Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik Di Smk Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik Di Smk Al Huda Bandung Tulungagung.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya jujur peserta didiknya yang berada dalam lingkungan sekolah yang pluralisme.

2. Manfaat Praktis

Mendiskripsikan secara lebih mendalam mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya jujur peserta didik di SMK Al Huda Bandung Tulungagung. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung. Khususnya dalam memaksimalkan strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya jujur peserta didik di SMK Al Huda Bandung Tulungagung. serta kedepanya peneliti dapat menerapkan pengalaman tersebut ketika menjadi seorang pendidik.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah rujukan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya jujur peserta didik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik atau guru tentang pentingnya guru PAI dalam meningkatkan budaya jujur peserta didik

d. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi para orang tua untuk memberikan arahan, pembinaan dan motivasi kepada anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik yang menerapkan budaya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Guru

Penelitian-penelitian kontemporer membuktikan bahwa pembelajaran mengenai pengajaran berkembang paling baik ketika guru menemui materi ajar dalam konteks dimana materi ajar tersebut dapat di terapkan. Guru mendapat manfaat Karena dapat berpartisipasi dalam budaya mengajar dan menangani bahan dan sarana praktik mengajar serta dengan meneliti rencana pengajaran dan pembelajaran siswa sambil mendalami teori pembelajaran, perkembangan dan program studi. Guru juga mendapat manfaat karena dapat berpartisipasi dalam praktik ketika mereka mengamati pengajaran, bekerja didampingi guru berpengalaman dan menanggapi siswa untuk menerapkan apa yang di pelajaraisebagai pertimbangan untuk mengarah kearah progresif dalam proses pembelajaran dengan metode-metode baru yang dilator belakang oleh zaman yang semakin berkembang pesat yang memungkinkan sinkronisasi metode pembelajaran yang berakir menyenangkan diharapkan hasil pembelajaran siswa baik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan budaya jujur peserta didiknya.

E. PENEGASAN ISTILAH

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul penelitian ini adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Budaya jujur peserta didik di SMK Al Huda Bandung Tulungagung”.

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalah pahaman, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu:

1. Secara Konseptual

Bertujuan supaya para pembaca dengan jelas mendapatkan pemahaman mengenai konsep yang terdapat pada judul ‘ Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik Di SMK Al Huda Bandung Tulungagung.sehingga pembaca tidak dapat memberikan makna yang berbeda dari judul tersebut. Untuk itu peneliti menjelaskan penegasan istilah secara konseptual diantaranya:

a. Strategi adalah

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.⁹

⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36.

Rencana ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan dalam pemecahan persoalan dalam mencari jalan keluar.¹⁰

Menurut Hamdani strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.¹¹

Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar.

Komponen strategi pembelajaran :¹²

1) Penetapan perubahan yang diharapkan

strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti.

2) Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok

¹⁰ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001,)hal.1250.

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18.

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), cet.1, hal.210.

ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

3) Penetapan metode

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memerhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain.

4) Penetapan norma keberhasilan

Dengan menetapkan norma keberhasilan belajar, maka guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.¹³

¹³ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2008), hal.76-77.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Drajat Guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁴

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.¹⁵

c. Meningkatkan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi meningkatkan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahana, 1995),hal. 99.

¹⁵ Fifi Kakofina, Skripsi Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas SMP Negeri 2 Kademangan Blitar(IAIN Tulungagung 2019) hal.14.

motivasi dan hasil belajar tersebut dilakukan dengan penggunaan alat peraga ikan lampu merah.¹⁶

d. Budaya Jujur

Zuriah mendefinisikan jujur adalah nilai dan prinsip kejujuran juga dapat ditanamkan pada diri siswa dijenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas.

1) Karakteristik Kejujuran

Kusuma, dkk (2012: 17) menyatakan orang yang mempunyai karakter jujur memiliki ciri-ciri dengan perbuatan sebagai berikut:

- Apabila bertekad (inisiasi keputusan) untuk menjalankan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- Apabila berkata tidak berbohong (benar sesuai adanya)
- Apabila terdapat kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Individu yang mempunyai karakter jujur akan disegani oleh banyak orang dalam segala hal seperti dalam persahabatan, mitra kerja, dan lain sebagainya. Karakter jujur ialah salah satu karakter penting yang dapat

¹⁶<https://www.google.com/search?q=meningkatkan+adalah&oq=meningkatkan+adalah&aqs=chrome..69i57.6178j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8> Di akses pada: 30 April 2020: 0:26 PM.

membuat seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukannya.¹⁷

e. Peserta didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peseta didik berarti murid (orang yang sedang berguru/belajar) yang menempuh pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan menengah.

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul ” Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik Di SMK Al Huda Bandung Tulungagung”. Ini adalah dengan dimilikinya pengetahuan tentang Strategi Guru dalam meningkatkan budaya jujur terhadap peserta didik diharapkan guru dapat menjalankan profesinya dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab. Selain itu guru dapat memiliki cara yang lebih kreatif lagi agar mampu mengembangkan budaya jujur pada peserta didiknya sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama yang diajarkan kepadanya, tetapi juga memahami dan menghayatinya sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran agama Islam, namun akan tetap memberikan dampak pada perubahan akhlak dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷<https://www.studineews.co.id/pengertian-kejujuran-karakteristik-macam-macam-sifat-jujur/>. Diakses pada 2 April 2020.pikul11.05.AM.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematikan pembahasan itu bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis.¹⁸

Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II :Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang strategi budaya jujur, tinjauan tentang guru Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang internalisasi, strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai agama, tinjauan tentang nilai-nilai agama, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

¹⁸ Qoirun anwar. Skripsi , *Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa Di SMA Brawijaya Smart School Malang*,hal, 14.

Bab III: Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian.

Bab VI: Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.